

The Relationship between Understanding Moral Norms and Social Attitudes of Students at State Junior High School 139 Jakarta

Vara Aulia Martianingrum

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
auliavarra@gmail.com

Sarkadi Sarkadi

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Irawaty Irawaty

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Vara Aulia Martianingrum is graduated from Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

Sarkadi Sarkadi is a professor on learning management at Faculty of Social Sciences Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. His area of expertise concerning civic education, learning management, and character education.

Irawaty Irawaty is a lecturer at Faculty of Law, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. She is also involved in many research activities and studies centers. Some of her recent publications such as *Religious and Political Public Sentiment Towards Political Campaign in Social Media: Indonesia and Malaysia Cases* (Humanities & Social Sciences Reviews, 2020), and *A Proposed Model to Learn Pancasila as a Philosophical System in School and University* (Proceedings of the 5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training ICTVET 2018).

Jurnal Scientia Indonesia

2021, Vol. 7(2) 79-94

© The Author(s) 2021

[10.15294/jsi.v7i2.38131](https://doi.org/10.15294/jsi.v7i2.38131)

This journal has been accredited by Ministry of Education, Culture, Research & Technology of Republic Indonesia (Rank SINTA 6).

Published by:
 **UNNES**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of [Creative Common Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

History of Manuscript

Submitted : March 17, 2021

Revised 1 : May 27, 2021

Revised 2 : June 28, 2021

Accepted : September 11, 2021

Online since : October 30, 2021

Abstract

This study aims to obtain empirical data about whether or not there is a relationship between understanding of moral norms and social attitudes of students at SMP Negeri 139 Jakarta. The method used in this study uses a quantitative approach with a correlational method. The sampling technique used is simple random sampling, with a total sample of 72 seventh grade students at SMP Negeri 139 Jakarta. Judging from the calculation of the Hypothesis Test with the Product Moment Correlation technique, it was found that the Relationship between Understanding Moral Norms and Social Attitudes was moderate. The understanding of the material on moral norms contributes to social attitudes with the interpretation of the coefficient of determination, which is quite significant.

Keywords: Understanding, Moral Norms, Student Social Attitudes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang ada tidaknya Hubungan Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dengan Sikap Sosial siswa di SMP Negeri 139 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa kelas VII di SMP Negeri 139 Jakarta. Dilihat dari perhitungan Uji Hipotesis dengan teknik Korelasi Product Moment didapatkan Hubungan Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dengan Sikap Sosial yaitu sedang. Pemahaman Materi Norma Kesusilaan memberikan kontribusi terhadap Sikap Sosial dengan interpretasi koefisien determinasi yaitu cukup berarti.

Kata kunci: Pemahaman, Norma Kesusilaan, Sikap Sosial Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pembentukan konsep dan pembentukan sikap. Dalam pengajaran disekolah inilah siswa disiapkan untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk dapat terjun dalam bermasyarakat dan diterima oleh masyarakat sekitar.

Didalam kehidupan bermasyarakat, Seseorang akan melakukan hubungan dengan orang lain dalam kehidupannya. Dalam hubungan bermasyarakat tentu memiliki suatu aturan yang dijadikan acuan agar kehidupan bermasyarakat tertib dan aman yang biasa disebut dengan norma.

Norma-norma yang berlaku dimasyarakat berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam bermasyarakat. Untuk dapat terjun didalam tatanan masyarakat, siswa harus mampu memahami segala aturan yang telah ditetapkan dan dijadikan acuan dalam bermasyarakat. Dan hal ini dapat dipelajari dan dipahami terlebih dahulu didalam pengajaran sekolah sebelum terjun ke tatanan masyarakat. Dalam pengajaran disekolah inilah siswa diberikan sebuah pemahaman terkait suatu materi untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengajaran disekolah, siswa dibentuk dan diarahkan untuk memiliki sikap yang baik, agar dapat diterima oleh masyarakat ketika terjun dalam bermasyarakat. Dari pendidikan inilah siswa dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya lebih baik lagi. perkembangan dari aspek tersebut dijadikan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif (Susanto, 2013, hal. 11).

Pemahaman merupakan hasil belajar siswa yang dikembangkan dalam ranah kognitif. Menurut Bloom Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari

(Susanto, 2013). Pemahaman pada siswa dapat diukur dan dinilai dari kemampuan siswa dalam menjelaskan, memberi contoh, ataupun memahami isi materi yang telah diajarkan. Jika siswa mampu memahami isi materi, maka salah satu hasil belajar tercapai. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan siswa mampu mengimplementasikan dan memanfaatkannya untuk lingkungan sekitar terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman merupakan salah satu dari hasil proses belajar dalam ranah kognitif. Hasil belajar bukan hanya terdapat dalam ranah kognitif melainkan terdapat dalam ranah afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif merupakan hasil belajar yang mengarah kepada pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa, sedangkan dalam ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkenaan terhadap sikap siswa, dan hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan. Berdasarkan Taksonomi Bloom hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, ingatan, analisis, penerapan, sintesis, dan evaluasi. Pemahaman menurut Bloom “diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (Susanto, 2013, hal. 6)” Pemahaman merupakan tipe hasil belajar siswa dari materi yang telah diajarkan dan merupakan suatu kemampuan siswa dalam memahami, menangkap dan mengerti isi dari materi yang telah diajarkan. Hal ini diperjelas oleh Dimiyati dan Mudjiono yaitu pemahaman merupakan kemampuan memaknai dan mengartikan suatu hal yang telah dipelajari (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Lorin Anderson dalam A. Supratiknya (2012) telah merevisi Taksonomi Bloom ranah Kognitif. Taksonomi bloom yang telah di revisi menjadi menciptakan, mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, memahami, mengingat.

Menurut Nana Sudjana (2005) Pemahaman dikategorikan menjadi pemahaman tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan, kemudian pemahaman tingkat kedua yaitu penafsiran, dan terakhir yaitu pemahaman tingkat ketiga yaitu pemahaman ekstrapolasi. Berdasarkan teori mengenai pemahaman dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan suatu hasil belajar dalam ranah kognitif. Siswa akan memahami suatu materi ketika siswa mampu menjelaskan suatu konsep materi tersebut. Untuk sampai di tahap

pemahaman siswa terlebih dahulu sudah mempelajari suatu materi. Peneliti dalam penelitian ini mengambil indikator pemahaman yaitu menjelaskan, membedakan, memberi contoh dan menyimpulkan. Adapun pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman mengenai materi norma kesusilaan yang terdapat di Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dalam mewujudkan keadilan dan tercantum dalam indikator 3.1.1. yaitu mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma dan indikator 3.1.2. yaitu mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bab 2 mengenai norma dan keadilan dengan referensi Buku PPKn kelas VII pada kurikulum 2013 hasil revisi 2016.

Jika dilihat dalam mata pelajaran PPKn, mata pelajaran PPKn memberikan sebuah pengajaran untuk mengasah tingkat pemahaman dan pembentukan sikap siswa. Dalam materi pelajaran PPKn tingkat SMP kelas VII, terdapat materi mengenai Norma pada Bab 2 yang berjudul Norma dan Keadilan. Materi tersebut berisi tentang pengertian norma, macam-macam norma, sumber norma, serta penerepan norma itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya materi norma tersebut siswa diharapkan mempunyai pemahaman mengenai materi tersebut dan mampu mengimplementasikan dengan sikap-sikap yang mencerminkan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya materi tersebut siswa juga diharapkan mampu memahami sikap positif ataupun negatif yang berlaku dalam tatanan masyarakat.

Di era informasi digital sekarang ini tantangan yang dihadapi siswa untuk dapat memahami dan menginternalisasi norma ke dalam dirinya sangat besar. Hal ini disebabkan karena sumber informasi yang tidak hanya terpusat pada guru dan/atau orang tua saja tapi juga dari media massa daring. Para remaja saat ini memiliki akses yang sangat mudah dan bahkan banyak di antaranya nyaris tanpa kontrol dari orang tuanya.

Norma merupakan suatu kaidah atau aturan yang dijadikan patokan seseorang dalam bertindak. Norma memiliki fungsi seperti mengatur

masyarakat dan menciptakan ketertiban. Norma yang berlaku didalam masyarakat terdiri dari norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum.

Menurut Sjarkawi (2006, hal. 29) “norma berarti ukuran, garis pengarah, atau aturan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian. Nilai yang menjadi milik bersama dalam satu masyarakat dan telah tertanam secara emosional yang mendalam sehingga menjadi norma yang tersepakati bersama. Segala hal yang diberi nilai, indah, baik atau berguna, diusahakan untuk diwujudkan dalam perbuatan. Sebagai hasil dari usaha tersebut timbullah ukuran perbuatan” Norma adalah aturan mengenai suatu tindakan yang boleh atau tidak boleh dilakukan dan telah disepakati (Fakultas Psikologi UI, 2014). Norma di jadikan acuan dan tolak ukur dalam bersikap, bertingkah laku dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, norma merupakan suatu aturan, kaidah, atau patokan yang telah disepakati dalam tatanan masyarakat untuk dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Norma berisi tentang pengaturan mengenai sikap dan tingkah laku seseorang yang telah disepakati bersama dan berisi tentang apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Norma bertujuan dan berfungsi untuk mengatur sikap dan tingkah laku masyarakat untuk mewujudkan ketertiban masyarakat. Norma tersebut dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan bertingkah laku seseorang, terutama pada norma kesusilaan.

Norma memiliki beberapa macam. Setiap norma mempunyai fungsi, tujuan dan sumber norma yang berbeda. Menurut Lukman, Aa Nurdiaman dan Salikun (2016, hal. 137) “Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia.” Bisikan kalbu dan hati nurani ini menghasilkan suatu perasaan. menurut C.S.T Kansil dalam Samidi (2018, hal. 143) menyatakan “bahwa norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati sanubari manusia. Peraturan-peraturan hidup ini berkenaan dengan bisikan kalbu atau suara hati batin yang diakui dan di insyafi oleh setiap orang sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya.”

Sanksi dari perbuatan yang melanggar norma kesusilaan berupa penyesalan, rasa malu, dan gelisah dari dalam diri. Contoh sikap yang mencerminkan norma kesusilaan yaitu Jujur, paham untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan, berpakaian sesuai tempat, menghargai dan menghormati orang lain. Adapun contoh sikap yang tidak mencerminkan norma kesusilaan yaitu menganggap biasa dalam berkata kasar, bohong, mengejek teman, merendahkan orang lain.

Sikap muncul dari seseorang berupa respon dan reaksi terhadap lingkungan sekitarnya berupa positif maupun negatif. Menurut Rohmalina Wahab (2015, hal. 28) "Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Menurut Sardiman (1996), Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan berbagai cara terhadap objek atau individu disekitarnya (Susanto, 2013).

Menurut Abu Ahmadi (2009, hal. 148) "Sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang ataupun perbuatan yang akan datang." Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi lingkungan sosial dan budaya seperti keluarga, norma, dan adat istiadat (Ahmadi, 2009). Menurut Abu Ahmadi (2009) "sikap memiliki 3 aspek yaitu Aspek kognitif, konatif dan afektif.

Manusia tidak membawa sikap-sikap tertentu pada suatu objek sejak lahir, sikap juga selalu berhubungan dengan objek sikap melalui proses persepsi terhadap objek tersebut, sikap dapat tertuju pada satu objek maupun sekumpulan, sikap dapat berlangsung lama ataupun sebentar tergantung pada seberapa dalam sikap itu mendalam dalam diri seseorang, sikap juga mengandung faktor perasaan dan motivasi (Walgito, 2003).

Dalam teori konsisten afektif-kognitif, hubungan antara komponen afektif dengan kognitif dalam organisasi sikap digambarkan oleh Rosenberg dalam pernyataannya bahwa apabila komponen afektif dan komponen kognitif sikap saling konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam keadaan stabil, begitu juga sebaliknya (Azwar, 1988). Dalam hubungannya dengan hasil

belajar, sikap lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, dalam pemahaman konsep maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif (Susanto, 2013, hal. 11)

Sikap dapat berpengaruh terhadap tingkah laku, dan bagaimana mengenal dan memperlakukan orang lain. Sikap berfungsi sebagai pemahaman apapun yang terdapat di lingkungannya baik itu positif maupun negatif. Sikap dapat berupa penolakan ataupun penerimaan. Sikap merupakan suatu tindakan yang timbul dari dalam diri yang berupa reaksi atau respon terhadap objek dan lingkungan sekitarnya. Sikap itu sendiri berhubungan dengan pikiran, perasaan dan kecendrungan untuk berbuat sesuatu pada objek.

Sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif yaitu sikap yang memperlihatkan bentuk persetujuan, penerimaan serta mencerminkan norma-norma yang berlaku dan sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan penolakan dan tidak mencerminkan norma-norma yang berlaku (Ahmadi, 2009). Menurut Abu Ahmadi (2009, hal. 153) "sikap positif dan negatif tentu saja berhubungan dengan norma." Sikap dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua macam yaitu sikap spiritual yang mengacu pada kompetensi inti pertama dan sikap sosial yang terdapat di kompetensi inti kedua.

Menurut Abu Ahmadi (2009, hal. 149) "Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial." Sikap sosial tidak hanya diperhatikan oleh seseorang saja namun sikap sosial juga diperhatikan oleh kelompok-kelompok.

Objek dari sikap sosial itu sendiri yaitu objek sosial. Subjek dari sikap sosial adalah orang-orang dalam kelompoknya dan objeknya merupakan kelompoknya atau objek sosialnya dan dinyatakan berulang-ulang (Ahmadi, 2009). Norma yang berlaku akan menentukan sikap positif maupun sikap negatif seseorang. bentuk dari sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong. Sopan santun, dan percaya diri (Wahab, 2015)

B. Metode

Tempat untuk melakukan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 139 Jakarta yang beralamat di Jl. Bunga Rampai, RT 12/RW 6, Malaka Jaya, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti harus menentukan variabel yang akan diteliti terlebih dahulu. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dan variabel Y Sikap Sosial Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Adapun populasi penelitian berjumlah 358 siswa Kelas VII dan Sampel yang diambil sebesar 20% dari 358 siswa yaitu 72 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk variabel X menggunakan instrumen yang berupa pilihan ganda dan untuk variabel Y menggunakan instrumen yang berupa angket dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sesuai dengan pemahaman norma kesusilaan dan sikap sosial siswa. Untuk jawaban pertanyaan yang benar dalam pemahaman norma kesusilaan maka diberi skor 1 dan jika jawabannya salah maka diberi skor 0. Untuk variabel Y, angket tersebut berisi 4 pilihan jawaban dalam bentuk skala likert. Jika pernyataannya positif maka skor untuk jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4, Setuju (S) mendapatkan skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif mendapatkan skor sebaliknya dari skor positif.

Setelah instrumen diberikan dan responden telah selesai mengisi instrumen tersebut, maka hasil jawaban responden di analisis untuk mendapatkan hasil simpulan penelitian. Sebelum mendapatkan hasil simpulan penelitian, maka data di validitas terlebih dahulu. Untuk uji validitas variabel X dengan menggunakan proses validasi yang dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu menggunakan point biserial, sedangkan untuk variabel Y yaitu menggunakan product moment. Setelah di validitas maka data di uji realibilitas, Untuk menghitung reliabilitas terhadap

pernyataan yang valid pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Croanbach*.

Untuk mengetahui adanya hubungan terhadap materi norma kesusilaan dengan sikap sosial siswa di kelas VII SMP Negeri 139 Jakarta, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan linieritas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji analisis data penelitian yang digunakan pertama kali ialah mengubah hubungan fungsional antara variabel-variabel kedalam bentuk persamaan linier sederhana. Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$. Untuk mengetahui sample berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian, galat taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Rumus yang digunakan adalah $L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$.

Selanjutnya yaitu untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan Y maka dilakukan uji keberartian regresi. Untuk membuktikan linieritas regresi variabel X dan Variabel Y, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t yaitu pertama kali dengan mencari koefisien product moment.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari data yang telah dikumpulkan mengenai Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dari 72 sampel didapatkan skor tertinggi 32, skor terendah 20, skor rata-rata 27,38, median 27,5, modus 27, varians 7,705 dan standar deviasi 2,775 dari 32 pertanyaan yang valid. Dari data yang didapatkan mengenai Sikap Sosial (Variabel Y) diperoleh 37 item pernyataan yang valid, dengan skor tertinggi 142, skor terendah 92, skor rata-rata 119,58, Median 121, Modus 123, Varians 127,73, dan standar deviasi 11,3. Selanjutnya dilakukan pengujian Uji Normalitas. Hasil dari perhitungan, untuk Variabel Pemahaman Materi Norma Kesusilaan didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. L_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,100 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 72$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 sebesar 0,104, Nilai

L_{hitung} untuk variabel Sikap Sosial diperoleh sebesar 0,0676 dan L_{tabel} untuk $n = 72$ dengan taraf signifikan (α) 0,05 sebesar 0,104 sehingga H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$,

Kemudian untuk memperkirakan apakah ada hubungan antara dua variabel atau mengetahui bentuk hubungan dan mencari persamaan regresi maka dilakukan Uji Keberartian Regresi dengan hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 62,08 + 2,0995 X$. Hasil dari perhitungan keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,356 dan F_{tabel} sebesar 3,977 berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga arah regresi signifikan ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga arah regresi signifikan.

Untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak maka dilakukan Uji Linieritas. Dari pengujian uji kelinieran regresi, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,30 dari F_{tabel} sebesar 1,99. Berdasarkan hasil tersebut $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian, maka dilakukan analisis data. Langkah yang ditempuh untuk analisis data ini yaitu dengan menghubungkan skor dari kedua variabel tersebut, yaitu skor dari Pemahaman Materi Norma Kesusilaan (Variabel X) dan skor dari Sikap Sosial (Variabel Y). Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasional product moment yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel dalam analisis data. Hasil perhitungan apabila dilihat dari r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,235 dan r_{hitung} sebesar 0,516. Berdasarkan dari hasil tersebut, terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,516 > 0,235$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dengan Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 139 Jakarta. Bila dilihat dari rentangan interpretasi nilai "r", maka 0,516 berada pada rentangan 0,400-0,599, berarti hubungan antara kedua variabel adalah sedang. Untuk menguji tingkat keberartian hubungan antar dua variabel yaitu dengan menggunakan uji T korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan dari perhitungan yang diperoleh, t_{hitung} sebesar 5,88 dan t_{tabel} pada

taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk 70 diperoleh sebesar 1,99. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,88 > 1,99$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti. Besarnya pengaruh yaitu sebesar 26,6% yang dilihat dari besarnya koefisien determinasi. Sikap sosial siswa ditentukan oleh pemahaman materi norma kesusilaan sebesar 26,6%. Dengan demikian pemahaman materi norma kesusilaan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dilapangan serta analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dengan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 139 Jakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila Pemahaman Materi Norma Kesusilaan baik, maka Sikap Sosial pun akan mengikuti. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima. Dapat dilihat dari perhitungan Uji Hipotesis dengan teknik Korelasi *Product Moment* didapatkan Hubungan Pemahaman Materi Norma Kesusilaan dengan Sikap Sosial yaitu sedang. Pemahaman Materi Norma Kesusilaan memberikan kontribusi terhadap Sikap Sosial dengan interpretasi koefisien determinasi yaitu cukup berarti.

E. Persembahan

Tidak ada

F. Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan atau publikasi hasil riset ini.

G. Informasi Pendanaan

Tidak ada

H. Referensi

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ayu, I., I Wayan, & A.A.I.N Marhaeni. (2014). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program studi Pendidikan Dasar, Volume 4*.
- Azwar, S. (1988). *SIKAP MANUSIA Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Boleng, D. T., Corebima, A. D., Susilo, H., & Ibrohim. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperative Script dan Think Pair Share terhadap Sikap Sosial Siswa SMA Samarinda Multientis. *Prosiding Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS Volume 10 No 2*.
- Christianto, H. (2016). Norma Kesusilaan sebagai Batasan Penemuan Hukum Progresif Perkara Kesusilaan di Bangkalan Madura. *Jurnal Hukum dan Pembangunan 46 No 1, 1-22*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fakultas Psikologi UI. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Halimah, U. N. (2017). Dampak Dopari terhadap Sikap Sosial Siswa SDN 02 Mojorejo Taman Kota Madiun. *Gulaꦲꦠꦠꦺꦤ꧀: Jurnal Studi Sosial volume 2 no 2, 130-142*.
- Juliani, Maasawet, E. T., & Daniel. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Koorperatif Teams Games Tournaments dengan Media Ular Tangga terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 10 Samarinda. *Riset Pedagogik 1*.
- Lasmawan, W. A., & Suarni. (2013). Determinasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS

- Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3*.
- Lestari, I., Nurmilawati, M., & Santoso, A. M. (2015, maret 21). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikpa sosial Peserta Didik Kelas VIII. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015*.
- Lolombulan, J. H. (2017). *STATISTIKA - Bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI (anggota IKAPI).
- Manalu, E., & Lestari, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal. *Jurnal Handayani Vol. 5*.
- Martono, N. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nizar, R. O. (2016). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 5 Surakarta. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret*.
- Samidi. (2018). *Belajar Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1 Untuk kelas VII SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saputra, L. S., A. N., & Salikun. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Siregar, S. (2017). *STATISTIKA PARAMETRIK UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF: (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4 no 1*, 1-13.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, P. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Widiastuti, R. (2018, Juli 23). *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak*. Diambil kembali dari Nasional Tempo: <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Samidi. (2018). *Belajar Memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1 Untuk kelas VII SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fakultas Psikologi UI. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, L. S., A. N., & Salikun. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.